



Penyuluhan Partisipasi Politik Dan Sosial Media Bagi Pemilih Pemula Pemilukada 2020 Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Cikal Harapan 01 Serpong Tangerang Selatan

Umaimah Wahid¹, Amin Aminudin², Hadiono Afdjani³, Eko Sumardi⁴, Reni Rosita⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Budi Luhur

INFO NASKAH

Diserahkan
7 September 202
Diterima
14 September 2020
Diterima dan Disetujui
16 Desember 2020

Kata Kunci:

Media sosial, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, PEMILUKADA 2020, Tangerang Selatan

Keywords:

Village Funds, Village Fud Taxes, VAT, Income Tax, Stamp Duty

ABSTRAK

Pemilukada serentak 2020 akan dilaksanakan di 270 kabupaten/kota di Indonesia pada Desember 2020. Salah satu Pemilukada 2020 yang akan dilaksanakan adalah Kotamadya Tangerang Selatan (Tangsel). Pemilih pemula selalu ada dalam setiap pemilu yaitu mereka yang berusia 17 – 21 tahun dan baru pertama kali menggunakan hak pilih mereka. Pemilih pemula adalah warga negara yang mempunyai hak pilih yang harus bertanggung jawab dalam proses politik yang berlaku. Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meliterasi atau memberikan pengetahuan kepada siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpong Tangerang Selatan. Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Perbandingan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktik berkisar dengan perbandingan sekitar 1:2. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi : ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan, praktikum terdiri dari metode tanya jawab serta tugas atau latihan., hasil dari kegiatan ini adalah pemilih pemula diberikan pemahaman tentang bagaimana ketergantungan pada sosial media sebagai media komunikasi politik saat ini. Sosial media bukan saja sebagai media *sharing* semata, namun sudah menjelma menjadi media propaganda politik. Kebebasan akses informasi membuka peluang bagi masyarakat posting berbagai bentuk informasi yang terkadang justru berbentuk hoax. Oleh karena itu, perlu pengetahuan yang memungkinkan pemilih pemula untuk lebih selektif dan tidak mudah percaya kepada pesan sosial media.

Abstract. *The 2020 regional elections will be held in 270 districts/cities in Indonesia in December 2020. One of the 2020 regional head elections to be held in the Municipality of South Tangerang (Tangsel). Beginner voters are always present in every election, namely those aged 17-21 years and this is the first time to exercise their voting rights. Beginning voters are citizens who have the right to vote who must be responsible for the prevailing political process. The purpose of the implementation of Community Service (PPM) is carried out as an effort to literate or provide knowledge to students of SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpong Tangerang Selatan. This training activity method is carried out based on the theoretical learning process approach and practical learning. The comparison between theoretical learning and practical learning ranges from about 1: 2. Training methods for conveying theory include: lectures, questions and answers, and discussions, while practicum consists of question and answer methods and assignments or exercises. given an understanding of how the dependence on social media as a medium of political communication today. Social media is not only a medium for sharing but has been transformed into a medium for political propaganda. Freedom of access to information opens opportunities for the public to post various forms of information, sometimes in the form of hoaxes. Therefore, knowledge is needed to enable new voters to be more selective and not easily believe in social media messages.*

1. Pendahuluan

Pemilihan umum Daerah (PILKADA) serentak 2020 semula dilaksanakan pada tanggal 23 September 2020 diundurkan menjadi tanggal 09 Desember 2020 karena alasan pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia. Ada 270 daerah yang akan mengikuti Pilkada Serentak ini (Setiawan 2020, Detik.com). Kota madya Tangerang Selatan adalah salah satu kota madya yang akan menyelenggarakan Pemilukada 2020.

Salah satu bagian masyarakat Tangerang Selatan yang akan memberikan hak pilih pada tanggal 09 Desember 2020 adalah pemilih pemula. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum disebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Negara yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun. Layaknya sebagai pemilih pemula, mereka selalu dianggap tidak memiliki pengalaman memilih (*voting*) pada pemilu sebelumnya. Namun, ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan menyalurkan aspirasi politik (Saputra 2017).

Pemilih pemula memiliki karakter yang berbeda dengan pemilih yang sudah terlibat pemilu periode sebelumnya yaitu: 1) Belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS (Tempat Pemungutan Suara); 2) Belum memiliki pengalaman memilih; 3) Memiliki antusias yang tinggi; 4) Kurang rasional; 5) Biasanya adalah pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat, dan apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial di dalam Pemilu; 6) Menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar; 7) Memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun kadang dengan berbagai latar belakang yang rasional dan semu (Jati 2019, Conversation.com). Oleh karena itu, partisipasi politik pemilih pemula sangat diperlukan dalam proses politik, baik sebagai hak politik, maupun sebagai persiapan masyarakat sadar politik ke depannya.

Partisipasi pemilih muda harus dibangun karena suara generasi muda merupakan bentuk tanggung jawab terhadap proses keberlanjutan kepemimpinan daerah dan nasional. Rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai warga negara dapat mendorong partisipasi pemilih pemula tinggi untuk memberikan hak suara. Suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin, terhindar dari *money politics* yang sudah mewabah dalam pemilu di Indonesia.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting dari demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (partisipasi) merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya

adalah orang itu sendiri. Partisipasi politik sangat diperlukan dan perlu ditingkatkan. Peran pemilih pemula memasuki usia hak pilih sebagian besar belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan ke mana mereka harus memilih. Selain itu, ketidaktahuan dalam soal politik praktis, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan (Saputra 2017).

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*) (Budiardjo 1998:1). Merujuk Menurut Herbert Mc Closky (Budiardjo 2008:183–84), partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum. Sedangkan, menurut (Ramlan 1992:140), partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Sebagai salah satu daerah Kota madya yang akan melaksanakan Pilkada pada Tanggal 09 Desember 2020 adalah Kota madya Tangerang Selatan. Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Tangerang Selatan menyebutkan bahwa jumlah pemilih pemula yang akan mengikuti pemilihan kepala daerah Tangerang Selatan Desember mendatang sebanyak 12.433 orang dan Data tersebut terdiri dari 12.029 pemilih pemula yang tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT) dan 404 pemilih pemula dalam daftar pemilih tetap tambahan (DPTb 1) (Putera 2015, megapolitan.kompas.com). Pemilih pemula ini, merupakan generasi yang terpapar internet dan bagian dunia digital.

Di era digital tingkat partisipasi politik dipengaruhi oleh berbagai bentuk informasi yang dikonsumsi oleh masyarakat, yang dalam konteks ini adalah pemilih pemula. Remaja milenial merupakan pengguna sosial media yang sangat aktif, dan menjadikan sosial media sebagai pilihan sumber utama dalam keseharian mereka. Mereka justru belajar politik dari berbagai informasi dari media, seperti sosial media. Oleh karena itu, sangat mungkin pola pikir dan perilaku politik mereka terpapar oleh berbagai informasi politik yang mereka konsumsi dan terima dari sosial media.

Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Dibandingkan tahun sebelumnya, ada kenaikan 17% atau 25 juta pengguna internet di negeri ini. Berdasarkan total populasi Indonesia yang berjumlah

272,1 juta jiwa, maka itu artinya 64% setengah penduduk RI telah merasakan akses ke dunia maya (Haryanto 2020). Persentase pengguna yang mengakses *youtube* mencapai 88%. Media sosial yang paling sering diakses selanjutnya adalah *whatsApps* sebesar 84%, *facebook* sebesar 82%, dan *instagram* 79%. Lebih lanjut (Putera 2015) berdasarkan studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet, dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. (Kominfo 2020).

Masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan untuk mengakses sosial media selama 3 jam 26 menit. Total pengguna aktif sosial media sebanyak 160 juta atau 59% dari total penduduk Indonesia. 99% pengguna media sosial berselancar melalui ponsel (Jayani 2020). Fenomena tersebut menjelaskan bahwa di era milenial seperti sekarang ini, sosial media sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi tampaknya sudah sangat lekat dari aktivitas dan keseharian masyarakat dunia saat ini. Setiap tahunnya selalu ada saja tren baru dari sosial media dan akan dibahas tentang *trend* media sosial teranyar dan terbaru di tahun 2020 (<https://idcloudhost.com/trend-social-media-terupdate-dan-terbaru-di-tahun-2020/>)



Gambar 1.1 Jumlah pengguna internet Indonesia Tahun 2020.

Foto: *We Are Social*

Berjejaring sosial juga memberikan kemampuan bagi individu untuk membuat dunia lebih terbuka dan saling terhubung. (Green et.al (2014) dalam Perangin-angin and Zainal 2018) menyatakan bahwa saling berbagi adalah sebuah aktivitas manusiawi yang paling mendasar dan situs-situs jejaring sosial dapat dipandang sebagai sebuah jalan mudah untuk “terkoneksi di tengah dunia yang terputus” (Perangin-angin and Zainal 2018). Penggunaan sosial media sosial dalam aktivitas politik juga semakin marak saat ini. Informasi yang semakin terbuka melalui

sosial media juga yang memunculkan sikap apatis di kalangan remaja. Atau generasi milenial lainnya terhadap politik, seharusnya hal tersebut tidak terjadi.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat permasalahan dan dampak negatif dari partisipasi politik yang rendah dalam Pilkada, termasuk Pilkada Kota Madya Tangerang Selatan pada tahun 2020 ini. Munculnya informasi dan berita *hoax* di berbagai media sosial telah mengakibatkan konflik, sikap kebencian dan apatis di kalangan remaja terhadap politik, sehingga berakibat tingkat partisipasi politik mereka pada Pilkada yang digelar menjadi rendah karena mereka memilih menjadi golongan putih (golput). Fenomena ini berbahaya bagi keberlangsungan demokrasi di Indonesia, karena sebagai warga negara setiap remaja atau generasi milenial mempunyai hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam setiap Pilkada, bukan sekadar menjelma menjadi remaja yang abai terhadap perkembangan politik di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya terus menerus untuk melakukan edukasi kepada remaja, pemilih pemula tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik, yang salah satunya adalah siswa/siswi di sekolah-sekolah.

Sekolah SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpong merupakan sekolah swasta yang bernuansa Islami. Sekolah Terletak di Kelurahan Rawa Buntu, Kecamatan Serpong Tangerang Selatan. Sekolah berkomitmen tinggi memberikan pelayanan prima yang merefleksikan budaya mutu. Mulai dari pelaksanaan aturan dan tata tertib yang disepakati seluruh warga sekolah. Beragam program kami persiapkan di tahun ajaran baru ini. Konsen mencetak pelajar yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, dan Tangguh. Sekolah Cikal Harapan BSD juga konsen membuat pelajar cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani sesuai dengan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (<https://cikalharapanbsd.sch.id/page/study/sma>).

Data pemilih pemula yang merupakan siswa/siswi sekolah SMA Cikal Harapan adalah 93 Orang dari 125 orang siswa. Pemilih pemula merupakan generasi milenial yang akan memberikan hak pilih mereka pada Pemilihan Umum Daerah (PEMILUKADA). Dalam Pemilukada inilah suara pemilih pemula sangat penting bagi kelangsungan demokrasi dan pemerintahan Tangerang Selatan yang akan terpilih. Peran penting warga negara dalam Pilkada bukan sekadar memberikan hak suara dalam pesta politik mendatang dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, melainkan yang substansial adalah membangun kesadaran pemilih pemula yang merupakan generasi milenial terhadap tanggung jawab moral dan politik Indonesia ke depan.

Pengetahuan dan pengalaman diharapkan mampu membentuk kesadaran akan peran penting dalam politik, baik pada level idealisme maupun praktis. Idealisme politik yang dimiliki oleh generasi milenial dibutuhkan untuk membentuk pola pikir, sikap dan perhatian mereka bagi perkembangan kota Tangerang dan masyarakat ke depannya. Sedangkan, politik praktis yang lahir dalam tindakan diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang bertanggungjawab dan berorientasi pada kesinambungan pembangunan daerah yang menempatkan kepentingan masyarakat pada level utama. Oleh karena itu, partisipasi politik secara cerdas diperlukan untuk menghasilkan kualitas pemerintahan dan kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pelatihan yang menarik bagi remaja yang menyesuaikan perkembangan zaman yaitu pelatihan *Microsoft Power Point*, Video dan Simulasi mengenai partisipasi politik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan akhirnya dalam memunculkan perdebatan yang kemudian melahirkan perilaku kritis. Diharapkan dari mereka yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menyebarluaskan pengetahuan yang didapat kepada rekan-rekannya yang lain.

2. Masalah

Adapun masalah yang ada dirumuskan pada Pengabdian kepada Masyarakat pada Sisw/Siswi SMA Islam Cikap Harapan Jl. Wastu Kencana III No.1, Rawa Buntu, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310 Telp. (021) 75874647 saat ini sehingga diperlukan pelatihan, sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja milineal sebagai pemilih pemula mengenai paktivitas politik sehingga berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi politik dalam Pilkada.
- b. Jumlah warga remaja atau pemilih pemula banyak, namun kurangnya aktivitas mengenai pendidikan politik sehingga berpengaruh terhadap tanggung jawab sebagai warga negara, dan bahkan mereka cenderung mempunyai pemahaman bahwa pemilukada bukan proses politik yang penting atau “Bukan urusan gua”.
- c. Lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas cenderung tidak memberikan pendidikan politik kepada remaja/siswa/siswi sebagai pemilih pemula sehingga mereka belajar tentang politik dan tanggung jawab sebagai warga negara melalui berbagai informasi dari sosial media yang mungkin tidak tepat sehingga memunculkan siapa apatis dan curiga terhadap proses politik

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan khusus dari kegiatan PPM ini, antara lain:

- a. Memberi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan di bidang komunikasi politik terutama dalam hal pentingnya partisipasi politik dan peran sosial media dalam komunikasi politik

kepada remaja atau pemilih pemula yaitu siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Tangerang Selatan (Tangsel).

- b. Menyebarkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang komunikasi politik dan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi politik.
- c. Memberikan pemahaman mengenai etika berkomunikasi politik agar remaja/ pemilih pemula tidak terpapar informasi *hoax*, yang mengakibatkan mereka menjadi remaja yang apatis terhadap tanggung jawab politik sebagai warga negara khususnya generasi muda.
- d. Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya partisipasi politik dan pemanfaatan sosial media yang bijak sebagai sumber informasi politik.
- e. Meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula.

3. Metode

Metode kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan pendekatan proses pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Perbandingan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktik berkisar dengan perbandingan sekitar 1:2. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi: ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan, praktikum terdiri dari metode tanya jawab serta tugas atau latihan. Berikut ini adalah uraian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang semula rencananya akan dilaksanakan di Ruang Aula SMA Islam Cikal Harapan Lt. 3, namun karena alasan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia, maka kegiatan PPM dilaksanakan secara *online* yang didukung dengan metode sebagai berikut:

- a. Observasi, kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi mitra pengabdian di SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan untuk mengetahui kebutuhan mitra dalam proses pengabdian pada masyarakat (PPM) yang akan dilakukan oleh dosen Universitas Budi Luhur. Observasi dilakukan tiga (3) kali yaitu dua (2) kali untuk persiapan menulis proposal PPM, satu (1) kali untuk kesiapan pelaksanaan acara bulan Maret, April dan Juni 2020. Setelah mengetahui kebutuhan mitra PPM maka dosen membentuk tim PPM sebagai hasil dari survei lokasi mitra (observasi). Namun, PPM dilaksanakan dengan sistem daring melalui [google.meet.com](https://meet.google.com) karena kondisi pandemi COVID-19 yang harus menjaga jarak, serta sekolah dilaksanakan secara *online* sesuai ketentuan Kemdikbud Republik Indonesia.
- b. Wawancara, dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru dan Siswa/Siswi tentang kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai objek pengabdian pada masyarakat. Wawancara dilakukan pada bulan April untuk persiapan pengajuan proposal dan dilakukan kembali pada bulan Juni untuk kebutuhan pelaksanaan kegiatan PPM. Dari

hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa SMA Islam Cikal Harapan 01 menyambut baik kegiatan PPM dengan Tema “Penyuluhan Partisipasi Politik dan Peran Media Sosial Bagi Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak 2020 Tangerang Selatan”. Kegiatan dan tema ini diperlukan oleh siswa/siswi untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan sekaligus sebagai bentuk implementasi apa yang sudah dipelajari oleh siswa/siswi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pihak sekolah menyatakan bahwa dengan pengetahuan dan informasi yang disampaikan pada kegiatan PPM diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan pemilihan umum yang dilaksanakan di sekolah seperti dalam pemilihan umum ketua OSIS dan penggantian kepengurusan organisasi ekstra kurikuler sekolah.

- c. Studi Kepustakaan yaitu mempelajari teori, konsep, dan fenomena atau kasus-kasus yang berkaitan dengan tema PPM, dokumentasi mitra PPM dan mencari informasi dari internet tentang kondisi terbaru dari lokasi mitra PPM. Dalam rancangan dan pembahasan menggunakan sumber bacaan jurnal, buku, media *online*, *website*, dan dokumen lainnya.

Dari ketiga metode pengumpulan data di atas maka kami merangkai keterkaitan antara kegiatan yang kami lakukan antara tim dengan pengguna, sebagai berikut:

- 1) Tim melakukan analisis kebutuhan pengguna ke SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpong Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
- 2) Tim Dosen membuat hasil analisis kebutuhan dengan merancang kebutuhan pelatihan sebagaimana tercantum dalam proposal PPM ini.
- 3) Dosen membuat modul pelatihan dan PPT yang digunakan sebagai panduan dan materi bagi peserta pelatihan.
- 4) Mahasiswa sebagai asisten PPM dan Dosen melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
- 5) Dosen melaksanakan pelatihan bersama mahasiswa dan melakukan evaluasi kepada peserta pelatihan dengan memberikan latihan.
- 6) Dalam upaya menilai pelaksanaan kegiatan, dalam kegiatan PPM ini juga diminta *review* kegiatan dari peserta baik siswa/siswi dan para guru. *Review* diperlukan sebagai masukan dan saran perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan PPM selanjutnya.
- 7) Dalam persiapan pelaksanaan, TIM mendiskusikan pelaksanaan kegiatan dengan kepala Sekolah SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong BSD, Bapak Ahmad Maulana, S.Pd., terkait rencana persiapan kegiatan. Disepakati untuk mengubah media pelaksanaan kegiatan dari bentuk tatap muka (*face to face communication*) ke bentuk

kegiatan virtual secara *online* menggunakan google.meet.com. Hal tersebut dilakukan karena sesuai aturan Kemdikbud dan Satgas COVID-19 yang menganjurkan menjaga jarak (*social distancing*) dan bekerja serta belajar dari rumah.

- 8) TIM PPM mengadakan rapat secara *online* (*via googlemeeet*) pada tanggal 10 Agustus 2020 pukul 17.30 – 20.30 WIB mendiskusikan persiapan dan kelengkapan untuk PPM. Ikut serta dalam rapat Umaimah Wahid, Amin Aminuddin dan dua orang mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang dilibatkan untuk menambah pengalaman dan juga membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kedua orang mahasiswa yaitu 1) Novianti Sari Dewi (1971503063) dan 2) Sarmila (1971502925).
- 9) Ditetapkan pembagian tugas kegiatan PPM, kesinambungan kegiatan terkait IT (*daring*), pembuatan materi dan membuat layout dan cetak online sertifikat, penyampaian materi PPM, menjawab pertanyaan, dokumentasi *online*, dan kegiatan pendukung lainnya menjadi tanggung jawab Amin Aminuddin, M.Ikom. Penghubung ke pihak sekolah dan kepastian kegiatan PPM, kehadiran Siswa/siswa dan guru-guru pembuat dan menyampaikan materi PPM, membuat kuis, menjawab pertanyaan peserta, menyiapkan *doorprize*, menyiapkan agenda kegiatan, dan kegiatan pendukung lainnya tanggung jawab Umaimah Wahid. Kedua mahasiswa bertugas untuk menyiapkan narasi sebagai MC dan digunakan pada pembukaan kegiatan, mencatat pertanyaan dan jawaban selama pelaksanaan kegiatan, penerima *doorprize*, membuat resume pelaksanaan kegiatan singkat.

Peran penting PPM ini adalah berupaya memberikan Pendidikan politik bagi masyarakat yang dalam hal ini adalah 1) pemilih pemilu khususnya pemilih pemula Kota madya Tangerang Selatan yang mempunyai hak pilih pada Pilkada 2020 yang akan dilaksanakan pada Desember 2020 mendatang; 2) literasi tentang hak pilih pemilih pemula; 3) memaknai wujud sistem demokrasi yang berlaku di negara Indonesia; 4) menumbuhkan tanggung jawab sebagai warga negara ikut menentukan arah pembangunan dan kebijakan; 5) mengetahui politik dan proses penggantian kekuasaan dalam setiap sistem dan level masyarakat termasuk pemilihan umum di sekolah, dan 6) Belajar dari awal terkait hak dan kewajiban sebagai warga negara Republik Indonesia yang dilindungi undang-undang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Selasa 11 Agustus 2020, Pukul 12.30 - 14.45 WIB. Kegiatan dilaksanakan secara *daring* menggunakan aplikasi meet.google.com. Adapun keseluruhan kegiatan menghabiskan waktu selama 60 jam. Kegiatan berjalan dengan lancar setelah melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Penentuan target, sasaran dan tujuan kegiatan;
- b. Perumusan TIM Pelaksana dan kapasitasnya;
- c. Perumusan masalah dan solusi;
- d. Penyusunan metode kegiatan dan materi kegiatan;
- e. Penentuan kebutuhan/dukungan kepada Masyarakat sasaran kegiatan;
- f. Pelaksanaan kegiatan (*online*/PJJ);
- g. Publikasi kegiatan sebagai salah satu bentuk desiminasi kegiatan; dan
- h. Evaluasi Kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa instrumen kegiatan merupakan alat atau wadah yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berhubung saat ini dalam masa pandemi Covid-19, maka kegiatan PPM dilaksanakan secara virtual melalui *online* (daring) dengan memanfaatkan aplikasi *googlemeet.com*. Instrumen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat di laksanakan di Aula Sekolah Menengah Atas (SMA) Cikal Harapan, dengan menggunakan instrument kegiatan sebagai berikut: 1) Modul/PPT dan Video pelatihan, 2) Laptop, 3) Internet dan *googlemeet.com*, panduan dan pertanyaan review kegiatan dan evaluasi.

Modul/PPT dan video pelatihan disiapkan oleh kedua pemateri PPM, yaitu Dr. Umaimah Wahid dan Amin Aminuddin, M.IKom. Materi PPT yang disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan kondisi Siswa/siswi yang masih remaja dan belum terbiasa dengan topik-topik pemilu/pemilukada serentak dan politik. Topik semakin menarik dan relevan dengan usia Siswa/siswi yang merupakan generasi milenial dengan menjelaskan peran penggunaan sosial media dalam pemilu/pemilukada 2020 karena saat ini masyarakat/remaja merupakan pengguna sosial media aktif bahkan diterpa oleh sosial media dalam kehidupan mereka. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan sosial media dibandingkan jenis media lainnya.

Penggunaan Laptop, internet, dan aplikasi *googlemeet* digunakan dalam pelaksanaan PPM kali ini alasan terbesarnya adalah masa pandemi Covid-19. Sistem pendidikan di Indonesia mengalami disrupsi akibat pandemi Covid-19 dari bentuk pembelajaran klasikal akan mulai digantikan oleh pembelajaran jarak jauh dengan berbagai variasi bentuk pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di masa pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 12.15–12.45 WIB, yang merupakan waktu PJJ atau daring sekolah. Dalam pelaksanaan siswa memberikan perhatian yang memadai terkait materi yang disampaikan sehingga muncul seberapa pertanyaan, termasuk pertanyaan dari guru-guru yang mengikuti PPM *online* ini.

4. Hasil Dan Pembahasan

Peran penting warga negara dalam Pilkada bukan sekadar memberikan hak suara dalam pesta politik mendatang dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota, melainkan yang substansial adalah membangun keasadaran pemilih pemula yang merupakan generasi milineal terhadap tanggung moral dan politik mereka ke depannya. Pilihan suara bukan sekadar menambah jumlah angka (walau dalam politik praktis angka sangat penting dan menentukan kemenangan untuk meraih kekuasaan), akan tetapi yang utama adalah membentuk idealisme politik, kesadaran sebagai warga negara untuk memelihara nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Pada dasarnya, pihak sekolah menyambut antusias kegiatan PPM ini karena beberapa alasan:

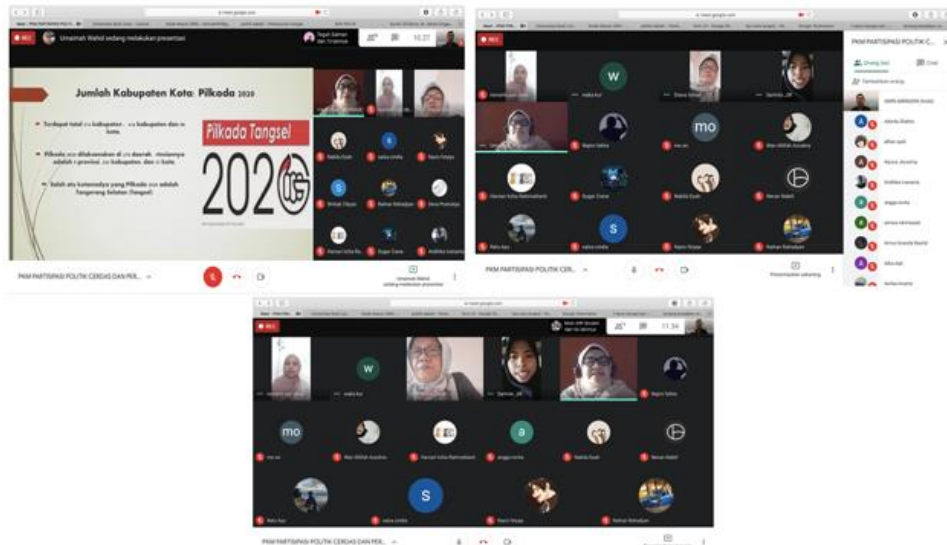
- a. Proses pembelajaran bagi siswa-siswa mengenai politik dan pemilu bagi Siswa/siswi yang merupakan pemilih pemilu Pilkada atau calon pemilih pemula.
- b. Siswa/siswi memerlukan alternatif pengetahuan untuk menambah wawasan mereka tentang kehidupan sebagai warga negara mengenai pemilu dan hak pilih mereka.
- c. Pengetahuan tersebut diyakini dapat digunakan dan diimplementasikan pada kegiatan pemilihan OSIS atau organisasi sekolah lainnya, sehingga siswa memahami proses dan penting pemilihan umum sebagai bagian dari proses politik dan hak warga negara.
- d. Siswa/siswi juga memperoleh pengetahuan mengenai sosial media yang digunakan sebagai sumber informasi dalam sosialisasi dan kampanye pemilu sehingga sebagai generasi milenial bijak menggunakan sosial media.
- e. Siswa/siswi memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam menggunakan sosial media secara bijak sehingga tidak terjebak dalam penyebaran dan percaya pada berita/informasi *hoax*.
- f. Kegiatan ini juga sebagai bentuk silaturahmi lebih lanjut, yang diharapkan ke depannya akan ada kegiatan lebih lanjut terkait kegiatan PPM yang mendukung praktik materi pelajaran yang diterima oleh Siswa/siswi di sekolah.

Kegiatan dimulai dengan registrasi pada pukul 12.00 – 12.30 WIB. Peserta PPM yang terdaftar Siswa/siswi sejumlah 125 orang dan guru sejumlah 18 orang. Namun, pada pelaksanaan yang hadir mengikuti kegiatan dan terdaftar pada *google meet* adalah 89 orang. Selain murid, guru-guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah juga ikut hadir memberi dukungan pada pelaksanaan acara tersebut. Tepat pukul 12.20 Siswa/siswi dan guru-guru sudah

bergabung dalam kegiatan. Dimulai menyapa secara informal dan saling menyapa sebagai bentuk silaturahmi.

Tepat pukul 12.30 acara mulai yang awali pembukaan oleh dua mahasiswa yang bertindak sebagai *Master of Ceremony* (MC) yaitu: 1) Novianti Sari Dewi (1971503063) dan 2) Sarmila (1971502925). Dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua TIM Pelaksana PPM dan diteruskan sambutan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ibu Azizah yang mewakili kepala sekolah. Dalam sambutannya kepala sekolah menyatakan menyambut baik pelaksanaan PPM karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan Siswa/siswi berkaitan dengan pemilu dan pemilihan pemula. Pengetahuan dari kegiatan ini dapat bermanfaat ketika pemilihan OSIS dan Pergantian ketua kepengurusan organisasi ekstra kurikuler sekolah lainnya. Sekolah juga meminta jika ke depannya akan ada terus silaturahmi dan kerja sama PPM, namun lebih sesuai dengan pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, tema kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan praktik sekolah.

Agenda selanjutnya adalah pemaparan materi PPM. Terdapat dua materi yang akan disampaikan oleh Umaimah Wahid dan Amin Aminudin, M.Ikom. Materi pertama berjudul “Peran Serta Pemilih Pemula dalam Pemilu (Pemilukada)” disampaikan oleh Umaimah Wahid selama 15 menit. Adapun isi materi mengenai Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pemilih pemula merupakan elemen penting dalam struktur dan dinamika politik dan demokrasi. Berusia 17 hingga 21 tahun yang merupakan orang-orang yang digolongkan ke dalam generasi Z. Mereka dikenal juga sebagai *swing voters*. Pemateri juga menyampaikan peran penting pemilih pemula yang didominasi orang-orang yang terpapar digital, cenderung apolitis, terkadang sebaliknya, sangat partisipatif. Pengetahuan dan pengalaman politik masih minim, karenanya perlu edukasi (sekolah dll.), dan sebagai Warga Negara mempunyai HAK dalam demokrasi dan ikut pemilu. Ikut pemilu berarti memastikan estafet kepemimpinan nasional dan daerah berjalan dengan lancar.



Gambar 2: Presentasi Materi melalui *meet.google.com*
Foto: Foto layar melalui *meet.google.com*

Materi kedua disampaikan oleh Amin Aminudin, M.Ikom dengan judul “Sosial Media dan Literasi Pemilih Pemula yang Cerdas Berbudi.” Perkembangan teknologi komunikasi berkembang pesat dan berimplikasi pada pemanfaatan sosial media sebagai sumber informasi dan media penyebaran informasi bahkan menjadi media kampanye politik. Jumlah pengguna sosial media mencapai 300 juta lebih dan karena karakteristik sosial media yang berbeda dengan media konvensional, maka sosial media menjadi lebih diminati oleh masyarakat, terutama anak-anak muda yang dikenal dengan generasi milenial. Karakteristik sosial media yang mudah, cepat, murah, jangkauan yang luar dan bersifat personal, diakses dimana saja, kapan saja, tanpa ketentuan dan etika jurnalistik yang ketat dalam proses produksi dan distribusi menyebabkan munculkan berbagai informasi yang tidak bertanggungjawab dan bernilai negatif yang dibagikan secara terbuka, bebas dan bahkan dalam jumlah yang besar kepada masyarakat. Sosial media kemudian menjadi alat produksi dan distribusi informasi dan berita *hoax*. Hal itu juga terjadi dalam aktivitas dan kampanye politik. Oleh karena itu, sebagai pemilih pemula, diharapkan menggunakan sosial media secara bijak dan bertanggungjawab sehingga tidak menjadi bagian dari produsen informasi dan berita *hoax*.

Tanya jawab dilaksanakan selama 25-30 menit. Peserta PPM diperkenankan untuk bertanya langsung atau menggunakan fasilitas *chat* yang terdapat dalam fitur *googlemeet.com*. Beberapa peserta bertanya terkait materi yang disampaikan dan situasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2020. Pertanyaan-pertanyaan diajukan oleh guru-guru yaitu Diana Ismail, Ahmad Maulana, Angga Ruwita. Sedangkan, Siswa/siswi yang mengajukan pertanyaan adalah Rizky Anugerah, Andhika Ivananta, Kevin, A.N., dan Habil Aswad.

Pertanyaan yang diajukan adalah sekitar pilkada Tangerang Selatan, bagaimana pelaksanaan pilkada serentak di tengah pandemi Covid-19 dan mungkinkah menerapkan protokol kesehatan dalam pemilukada yang melibatkan banyak masyarakat?, Apa memungkinkan? Bagaimana menjaga kesehatan pemilih, apakah ada kemungkinan pemilu menggunakan *gadget* atau pemilihan secara *online*? Pertanyaan yang lebih spesifik ditanyakan mengenai, apakah *swing voters* itu? Serta pertanyaan yang lebih mendasar yaitu politik itu bagian dari seni kehidupan, bagaimana orang paham dan mengerti esensi politik agar politik kembali kemarwahannya sebagai alat mensejahterakan manusia, bukan sebaliknya. Serta pertanyaan terkait pemilukada yaitu pemilihan pemimpin, bagaimana caranya kita memilih pemimpin, apakah sekadar dari janji-janji kampanye atau seperti apa? Dan bagaimana kalau pemimpin yang dipilih tidak sesuai dengan harapan?

Dari pertanyaan-pertanyaan, *review* dan tanggapan yang disampaikan dalam *review* dapat dinyatakan bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan PPM pada sasaran yaitu Siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpong Tangerang Selatan maka kegiatan ini berhasil dengan beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Sasaran kegiatan mengetahui bahwa mereka sebagai warga negara mempunyai hak pilih dan akan mereka gunakan sebaik mungkin dalam pilkada serentak pemilihan walikota Tangerang Selatan dalam Pemilukada Serentak pada tanggal 09 Desember 2020 mendatang.
- b. Pihak sekolah menyatakan bahwa kegiatan PPM sangat bermanfaat bagi Siswa/siswi, baik sebagai pengetahuan dan menambah wawasan baru, praktik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menambah kesadaran Siswa/siswi terhadap hak mereka sebagai warga negara yang saat ini sebagai pemilih pemula, dan sekaligus bentuk literasi politik bagi generasi muda agar tumbuh kesadaran terhadap peran penting mereka sebagai warga negara dan ikut menentukan arah kepemimpinan daerah kota Tangerang Selatan khususnya.
- c. Sebagai pemilih pemula yang masuk dalam kategori pemilih rasional yang bisa berubah-ubah pilihannya (*undecided voters*). Walaupun bukan pengikut partai tertentu atau bisa dikatakan sebagai suara yang masih mengambang dengan artian mereka memilih berdasarkan pilihan rasional mereka dan biasanya *swing voters* ini adalah mereka para pemilih usia muda.
- d. Mengetahui dan menyadari pentingnya pelaksanaan pemilukada Serentak 2020 walaupun di tengah pandemi Covid-19. Hal itu karena suksesi kepemimpinan harus

dilaksanakan karena pergantian kepemimpinan merupakan wujud pengejawantahan demokrasi.

- e. Siswa/siswi sebagai pemilih pemula akan memilih dengan hati-hati, melihat *track recorded* atau rekam jejak pasangan calon dalam Pilkada Tangerang Selatan 2020 ini. Perlu upaya mempelajari dan menjajaki visi dan misinya calon yang bagus namun tetap mempunyai rekam jejak bertanggungjawab terhadap kepercayaan atau kepemimpinan sebelumnya. Mereka tidak sekadar mengubar janji bagus tanpa mampu memenuhi janji tersebut.
- f. Setelah kegiatan PPM ini, Siswa/siswi meningkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap sistem demokrasi dan politik Indonesia sebagai implementasi dari Undang-Undang dan sekaligus esensi hak asasi manusia.
- g. Hakikatnya, politik merupakan bagian dari seni dan strategi kehidupan manusia termasuk Siswa/siswi. Strategi diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kehidupan secara terencana dan terukur. Artinya, tidak ada manusia yang dapat sepenuhnya menghindari politik, sebagai sebuah strategi hidup maupun semua aktivitas terkait demokrasi dan pemerintahan. Sebagai warga negara semua Siswa/siswi merupakan bagian dari proses tersebut.
- h. Para peserta berharap, bahwa politik bukan saja aktivitas memperebutkan kekuasaan, melainkan lebih mendasar yaitu politik dapat dijalankan dengan pertimbangan etika dan tujuannya adalah untuk kesejahteraan rakyat.
- i. Kegiatan PPM ini juga dapat diterapkan dalam sistem pemilu yang dilaksanakan di SMA Islam Cikal Harapan 01 Serpong. Pengetahuan dan pemahaman dinamika pemilu dapat dipraktikkan dalam kegiatan penggantian kepemimpinan organisasi Siswa/siswi dan organisasi ekstrakurikuler lainnya.
- j. Siswa/siswi merupakan generasi milenial yang menggunakan sosial media selama 4-6 jam sehari, dan mempunyai 3-5 sosial media. Proses politik dan kampanye juga saat ini menggunakan sosial media untuk memperkenalkan dan kampanye calon dan partai politik. Oleh karena itu, sebagai pemilih pemula harus hati-hati terhadap konten sosial media karena dapat saja konten tersebut mengandung kebohongan (*hoax*).
- k. Disisi lain, media sosial sudah menjadi salah satu *platform* media berbasis internet yang digunakan dalam kampanye politik. Diperlukan kehati-hatian dari Siswa/siswi dalam mengkonsumsi informasi dari sosial media agar terhindar dari upaya mengadu domba satu dengan lainnya demi kepentingan sesaat para calon, partai dan timses.

- l. Siswa/siswi bertambah kesadarannya bahwa proses demokrasi merupakan hakikat mengelola, mendiskusikan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang lebih baik ke depannya. Oleh karena itu, harus dilaksanakan secara bermartabat, jujur, bebas, rahasia, adil, dan wajib menghindari kebohongan dan *money politic*.
- m. Siswa/siswi sebagai pemilih harus menjadi pemilih pemula yang cerdas dan bertanggungjawab sehingga proses demokrasi dapat menghasilkan pemimpin yang bertanggungjawab, jujur, pro kepada rakyat dan memenuhi janji-janji kampanye.

Siswa/siswi SMA ini sedang mengalami masa remaja menuju awal dewasa yang tentunya mempunyai sikap, pola pikir dan perilaku yang rentan berubah karena belum stabil pemikiran sehingga pertimbangan terhadap berbagai fenomena baru mulai, mudah berubah dan cenderung belum mapan. Merujuk pada (Wulandari 2014), Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO). Pertumbuhan dan perkembangan selama masa remaja dibagi dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 11-14 tahun), remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan remaja akhir (usia 17-20 tahun). Sedangkan menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Az-Za'Balawi dalam Diananda 2020).

Remaja atau Siswa/siswi ini mempunyai hak untuk mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang merupakan syarat bagi setiap warga negara untuk memberikan hak pilih dalam pemilihan umum, baik pemilihan presiden, legislatif maupun pemilihan daerah. Siswa/siswi yang usia 17 sampai dengan 18 tahun merupakan pemilih pemula. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menyerahkan 456.256 Data Pemilih Pemula Tambahan kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia. Data ini diberikan sebagai basis Data Pemilih Tetap (DPT) untuk Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 (Irfan 2020). Terdapat 105.852.716 jiwa yang terdaftar dan mempunyai hak pilih pada Pemilu 2020 menurut dP4 yang diserahkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) ke Kementerian dalam Negeri.

Walaupun angka pemilih pemula yang mempunyai hak suara dalam Pemilu 2020, bukan berarti mereka tidak penting dalam proses demokrasi Indonesia tahun 2020. Siswa/siswi yang duduk di kelas satu dan dua pada tahun 2020 ini, pada tahun 2024 juga menjadi pemilih pemula dalam Pilpres, Pemilihan legislatif (DPR/DPRD) dan pemilihan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Oleh karena itu, pemilih pemula sangat potensial dalam setiap pemilihan umum, dan dipandang cenderung mempunyai peluang untuk dipengaruhi karena sebagian belum menentukan pilihan mereka dalam pemilu tersebut. Demikian juga dengan Pilkada Kota madya Tangerang Selatan sudah pasti mempunyai daftar pemilih pemula yang sudah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota madya Tangerang Selatan.

Pemilih pemula secara sederhana didefinisikan sebagai golongan yang untuk pertama kalinya

berpartisipasi dalam pemilihan umum. Kenyataan kalau mereka baru mendapatkan kartu tanda penduduk resmi sebagai prasyarat untuk memperoleh hak politik. Di Indonesia, kartu tanda penduduk resmi baru dapat diperoleh di usia tujuh belas tahun. Pemilih pemula seringkali menjadi sasaran yang menggiurkan untuk perolehan suara. Alasannya, golongan ini berasal dari kaum muda yang relatif awam terhadap politik, sehingga secara *stereotip* biasanya pilihan-pilihannya tidak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan yang terlalu matang (Kiwari 2018, Kumparan.com).

Untuk menilai mengenai pengetahuan dan pemahaman para Siswa/siswi peserta kegiatan PPM. Dari 115 peserta, maka diperoleh jawaban baik secara langsung menyatakan langsung maupun menjawab melalui *chat* di aplikasi *meet.google.com*.

No.	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1	Apakah Siswa/siswi mendapatkan pengetahuan dan memahami materi yang disampaikan, terkait demokrasi, pemilu, politik, dan pemilukada serentak?	83%	17%
2	Apakah pemilih pemula (Siswa/siswi) harus menggunakan hak pilih dalam Pemilukada 2020 Tangerang Selatan?	76%	2%
3	Apakah sosial media dapat menjadi sumber informasi politik dan Pemilukada 2020 bagi milenial?	65%	35%

Berdasarkan hasil kuis dan *review* kegiatan, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat, dapat diterima oleh pihak sekolah (guru dan Siswa/siswi). Sebagai pemilih pemula Siswa/siswi SMA Islam Cikal Harapan 01 Bumi Serpong Damai Kelurahan Rawa Buntu Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan telah mengetahui dan memahami tentang demokrasi, politik, pemilukada serentak 2020. Selama ini walau sebagian menganggap bahwa politik itu bukanlah urusan yang harus diberi perhatian atau tidak penting, namun setelah pelatihan, sebagian besar dari Siswa/siswi menyatakan bahwa hak suara harus diberikan pada opemilu serentak 2020 Tangerang Selatan. Selain hal tersebut menunaikan hak sebagai warga negara, juga sebagai bentuk tanggung jawab generasi muda bagi pengantian kepemimpinan.

Masyarakat menyadari peran penting partisipasi dalam pemilukada 2020. Terdapat beberapa jenis partisipasi politik sebagai sebuah kegiatan dalam proses politik yang membutuhkan keterlibatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah pemilih yang memberikan hak suara, maka semakin baik tingkat partisipasi politik di sebuah pemilu. Sebaliknya, semakin kecil jumlah pemilih, maka dapat diartikan semakin kecil tingkat partisipasi politiknya. Adapun jenis-jenis partisipasi politik yaitu: 1) Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output; 2) Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang

berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah; dan 3) Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan (Rahman 2007:288).

Ternyata selama ini Siswa/siswi yang merupakan generasi milineal, terhubung sangat kuat dengan media sosial, tidak mengakses informasi politik atau pemilukada serentak 2020, mereka hanya melewatkan informasi-informasi tersebut. Namun setelah pelatihan, mereka mengakui bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi dalam proses kampanye politik termasuk pemilukada Tangerang 2020, mereka akan menggunakan media sosial sebagai sumber informasi secara cerdas, dengan mempelajari rekam jejak dan program kerja calon yang maju pada Pilkada Tangerang Selatan 2020. Walau demikian, mereka para pemilih muda ini tetap menyatakan meragukan keseriusan para calon yang biasanya banyak janji manis ketika kampanye, namun sering tidak menunaikan janji-jani kampanye ketika terpilih.

Generasi milenial sangat tidak diharapkan menjadi apatis, sosial dan apolitik. Untuk menghindari hal itu, diperlukan upaya bersama untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman politik yang menjamin kualitas politik ke depannya. Ketika ‘orang baik terlibat dalam politik secara sadar, diharapkan dapat menghasilkan kualitas pemerintahan yang baik juga’. Dengan alasan tersebut perlu lebih banyak pendidikan politik bagi Siswa/siswi sebagai pemilih pemula agar mereka mempunyai pertimbangan rasional sehingga langkah politik mereka, walau sebagai ‘rakyat atau pemilih’ tetap rasional.

Realitasnya masyarakat umumnya atau pemilih pemula tidak cukup mempunyai wadah pendidikan politik. Justru banyak lembaga sekolah dan kampus yang menghindari untuk bicara atau memperdebatkan politik, bahkan pada level konsep dan pemikiran. Pemilih pemula lebih banyak belajar politik melalui media seperti televisi, radio, surat kabar, media *online*, bahkan saat ini mereka lebih tergantung dan percaya pada beragam informasi politik melalui sosial media. Media sosial seperti *Youtube, Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram* dll., menjadi sumber informasi politik yang dominan dan ikut membentuk kualitas politik generasi milenial. Kondisi tersebut cukup menimbulkan kekhawatiran karena dapat mereka terpapar dengan pengaruh media terutama sosial media yang kebenarannya masih terbuka perdebatannya.

Kondisi generasi milenial yang terpapar sosial media merupakan sebuah fakta yang semakin hari semakin besar. Mereka menjadi sangat tergantung pada sosial media. Media ini telah banyak mengubah dan membentuk kesadaran dalam bentuk baru. Namun cenderung

mematikan daya kritis remaja atau pemilih pemula tersebut. Artinya tidak ada garansi semakin majunya perkembangan zaman secara tidak langsung mengubah 'kualitas pikir' masyarakat. Bahkan kondisi tersebut lebih membahayakan karena remaja dapat saja menerima informasi dari sosial media tanpa mengkritisi informasi tersebut.

5. Kesimpulan

Simpulan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah literasi atau penyuluhan mengenai demokrasi, politik, dan pemilu harus dilakukan oleh banyak pihak, terutama negara sebagai penyelenggara pemilu, yaitu Komisi Pemilihan Umum dan partai politik. Proses Pemilu serentak bukan hanya sekadar upaya memperoleh suara pemilih, namun sepatutnya lebih substansial yaitu peningkatan pemahaman dan kesadaran sebagai warga negara sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam proses pemilu sebagai proses legal pergantian kepemimpinan daerah dan juga nasional.

Generasi penerus tentunya juga harus belajar kepada yang lebih paham tentang pemilu karena suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin, terhindar dari *money politics* yang sudah mewabah dalam pemilu di Indonesia. Namun, tentu bukan persoalan jumlah suara semata, melainkan yang lebih penting adalah pendidikan politik bagi generasi muda di wilayah Kota madya Tangerang Selatan. Tingkat Partisipasi yang tinggi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab generasi muda terhadap keberlangsungan sosial politik di Kota madya Tangerang Selatan.

Dari pelaksanaan kegiatan PPM ini, maka dapat disarankan agar kegiatan literasi politik bagi Siswa/siswi calon pemilih pemula. Mereka harus melakukan menggunakan hak pilih secara cerdas, menelaah, dan teliti terlebih dahulu sebelum menentukan pilihan. Pemilu bukan sekadar datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) memberikan hak suara, melainkan esensinya adalah tanggung jawab memilih pemimpin. Tidak mudah diombang ambing oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Pemilih pemula juga disarankan lebih bertanggungjawab dalam memanfaatkan informasi dari media sosial. Teliti dan tidak langsung percaya dan membagikan konten media sosial yang tidak jelas sumbernya. Bijak dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam politik, agar media sosial dapat lebih bermanfaat bagi proses demokrasi, bukan sebagai sumber *hoax*, *hate speech* dan bentuk lainnya yang dapat merugikan proses demokrasi itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Budiardjo, Miriam. 1998. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Diananda, Amita. 2020. “Kelekatan Anak Pada Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dan Harga Diri.” *ISTIGHNA* 3(2):141–57.
- Haryanto, Agus Tri. 2020. “Riset_ Ada 175,2 Juta Pengguna Internet Di Indonesia.”
- Detik.Com. Retrieved (<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia>).
- Irfan, Muhammad. 2020. “Pemilih Pemula Pada Pilkada 9 Desember 2020 Berjumlah 456.”
- Pikiran Rakyat.Com. Retrieved (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01567361/pemilih-pemula-pada-pilkada-9-desember-2020-berjumlah-456256-orang>).
- Jati, Wasisto Raharjo. 2019. “Pemilih Pemula Dalam Pilpres 2019, Bagaimana Karakter Mereka Di Tengah Menguatnya Konservatisme.” *Conversation.Com*. Retrieved April 16, 2019 (<https://theconversation.com/pemilih-pemula-dalam-pilpres-2019-bagaimana-karakter-mereka-di-tengah-menguatnya-konservatisme-114624>).
- Jayani, Dwi Hadya. 2020. “10 Media Sosial Yang Paling Sering Digunakan Di Indonesia _ Databoks.” *Databoks.Html*. Retrieved February 13, 2020 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>).
- Kiwari, Bandung. 2018. “Pemilih Pemula_ Siapakah Mereka_ - Kumparan.” *Kumparan.Com*. Retrieved (<https://kumparan.com/bandungkiwari/pemilih-pemula-siapakah-mereka-27431110790534325>).
- Kominfo. 2020. “98 Persen Anak Dan Remaja Tahu Internet.” *Kominfo.Go.Id*. Retrieved (https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+Remaja+Tahu+Internet/0/berita_satker).
- Lestari, Eta Yuni, and Nugraheni Arumsari. 2019. “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Semarang Di Kota Semarang.” *INTEGRALISTIK* 1:63–72.
- Perangin-angin, Loina Lalolo Krina, and Munawaroh Zainal. 2018. “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial.” *Jurnal ASPIKOM* 3(4):737–54.
- Putera, Andi Donnal. 2015. “KPU Tangsel _ Pemilih Pemula Terbanyak Di Kecamatan Pamulang Dan Pondok Aren.” *Megapolitan.Kompas.Com*. Retrieved May 20, 2011 (<https://megapolitan.kompas.com/read/2015/11/02/17392241/KPUD.Tangsel.Pemilih.Pemula.Terbanyak.di.Kecamatan.Pamulang.dan.Pondok.Aren>).

- Rahman, A. 2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.
- Ramadhan, Mitra. 2015. “12.433 Pemilih Pemula Akan Ikuti Pilkada Tangsel.” Merdeka.Com. Retrieved (<https://www.merdeka.com/peristiwa/12433-pemilih-pemula-akan-ikuti-pilkada-tangsel.html>).
- Ramlan, Surbakti. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Saputra, Rezeky. 2017. “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2014.” JOM FISIP 4(1):1–12.
- Setiawan, Erwan. 2020. “Calon Walikota Tangerang Selatan Periode 2020-2025 - TangselQ.” Technews.Com. Retrieved (<http://tangsel.online/calon-walikota-tangerang-selatan/>).
- Wulandari, Ade. 2014. “Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya.” Jurnal Keperawatan Anak 2(1):39–43.
- Publikasi Kegiatan PPM di Media *Online*:
- <http://www.tppinews.com/2020/08/partisipasi-politik-dan-sosmed-bagi-pemilih-pemula-di-pilkada-2020-tangsel/#.XzzhbevyiwU.whatsapp..>
- <https://www.penamerdeka.com/467576/partisipasi-politik-dan-sosmed-bagi-pemilih-pemula-di-pilkada-2020-tangsel.html..>
- Dosen UBL Adakan Penyuluhan Online
- <https://kastara.id/19/08/2020/edukasi-pemilih-pemula-tangsel-dosen-ubl-adakan-penyuluhan-online/>